

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini diawali dengan sebuah masalah yang mempertanyakan peran tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair. Tari *Sigeh Pengunten* merupakan salah satu kesenian yang dijadikan sajian khusus dalam acara-acara besar seperti acara Pesawaran Fair, guna untuk menyambut tamu-tamu agung. Selain itu tari *Sigeh Pengunten* merupakan salah satu kesenian yang dijadikan identitas budaya Lampung.

Terbentuknya acara Pesawaran Fair pada awalnya di cetuskan oleh Bupati pertama yaitu Bapak Haris Fadillah. Keberadaan tari *Sigeh Pengunten* dalam acara Pesawaran Fair, karena adanya dukungan dan antusias yang sangat tinggi dari masyarakat serta Pemerintahan yang ada di Kabupaten Pesawaran, dengan adanya tari tersebut, masyarakat Pesawaran dapat mengenal kebudayaan dan kesenian yang ada di Lampung, karena mayoritas penduduk yang ada di Pesawaran berasal dari suku Jawa. Dengan demikian, disajikannya tari *Sigeh Pengunten* di dalam serangkaian acara Pesawaran Fair, sebagai upaya memperkenalkan tari *Sigeh Pengunten* kepada seluruh masyarakat Pesawaran.

Menggali persoalan tentang tari *Sigeh Pengunten*, beberapa seniman-seniman yang ada di Pesawaran membentuk kelompok-kelompok kecil guna mendukung keberadaannya baik didalam masyarakat maupun didalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Meskipun masyarakat yang ada di Kabupaten Pesawaran bukan semuanya masyarakat Lampung, namun mereka sangat antusias

dan mempunyai kewajiban untuk tetap melestarikan budaya Lampung. Sebagaimana kehidupan orang Lampung, kesenian tidak pernah lepas dari adat istiadat, seperti pribahasa “di mana bumi itu dipijak, di situlah langit di itu junjung” di mana kita hidup haruslah mengikuti/menghormati adat istiadat yang sudah hidup lebih dulu dari kita.

Kedudukan tari *Sigeh Pengunten* menjadi sangat penting ketika diadakannya musyawarah besar yang melibatkan pemerintah, masyarakat, para seniman, dan para ketua adat yang ada di Lampung khususnya di Pesawaran untuk membicarakan tentang pentingnya menampilkan tari *Sigeh Pengunten* di dalam acara Pesawaran Fair guna memperkenalkan identitas budaya yang ada di Lampung kepada masyarakat yang ada di Pesawaran, karena mayoritas penduduknya merupakan masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa dan tidak sedikit masyarakat Lampung yang kurang antusias terhadap sajian tari *Sigeh Pengunten*, khususnya dalam acara Pesawaran Fair.

Peranan tari *Sigeh Pengunten* di dalam acara Pesawaran Fair, yang di adakan langsung oleh pemerintah Pesawaran mengundang banyak perhatian dari masyarakat setempat, khususnya Kabupaten Pesawaran. Dengan demikian kedudukan tari *Sigeh Pengunten* cukup signifikan, walaupun jangkauan Kecamatan yang ada di daerah Pesawaran ini, tidak begitu dekat dengan tempat acara digelar. Tari *Sigeh Pengunten* hadir sangat dekat dengan masyarakat yang ada di Kabupaten Pesawaran, hal ini merupakan suatu wujud interaksi simbolik dalam bentuk stimulus dan respon. Stimulus yang di maksudkan adalah kesenian itu sendiri dan dapat menghasilkan rangsang yang datang dari masyarakatnya,

berupa respon dengan pertunjukannya yang meliputi respon positif dan negatif. Implikasi terhadap pelestarian budaya melalui sekolah yang dimana tari *Sigeh Pengunten* menjadi materi utama pembelajaran yang di ajarkan di sekolah, ekstrakurikuler, dan sanggar-sanggar seni yang ada di daerah Lampung.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak persoalan-persoalan tentang peranan tari *Sigeh Pengunten* yang ada didalam acara Pesawaran Fair. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan adanya masukan agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga dengan adanya penelitian ini, masyarakat Lampung dan Pesawaran khususnya dapat menjadikan karya tulis ini menjadi sumber informasi dan bacaan bagi seluruh masyarakat Lampung khususnya Pesawaran.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

*Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 1997/1998.

Dana, I Wayan. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media. 2014.

*Geografi Budaya Daerah Lampung*. Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, 1997/1998.

Hadi, Y. Sumandiyo. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka, 2000.

\_\_\_\_\_. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka, 2003.

\_\_\_\_\_. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

\_\_\_\_\_. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2012.

\_\_\_\_\_. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media, 2018.

Habsary, Dwiyanu. "Fungsi dan Peran Tari Sembah di Daerah Lampung". Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pengkajian, Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2003.

\_\_\_\_\_. "Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung", Disertasi untuk mencapai derajat Doktor S-3 pada Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Minat Utama Seni Pertunjukan, Yogyakarta, 2017, 95.

Hasan, Hafizi. "Diskripsi Tari Piring 12". Bandar Lampung: Depdikbud, 1994.

Hersapandi. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. 2015.

- Horton, Paul B. *Sociology Six Edition*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- Margaret, M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Grafindo Persada, diterjemahkan oleh tim penerjemah Yasogama, 2004.
- Martiara, Rina. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta 2014.
- \_\_\_\_\_. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2012.
- Murgianto, Sal. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2004.
- Murgianto, Sal. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Komunitas Senrepita, 2015.
- Mustika, I Wayan. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja 2013.
- \_\_\_\_\_. *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Pertunjukan Tradisionalnya*. Lampung: Buana Cipta, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang Sebagai Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: UPN,2010.
- Sejarah Daerah Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Povinsi Lampung,1997/1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group 2012.

## **B. Diskografi**

- Video rekaman kaset Tari Lampung sebagai media pembelajaran oleh : Dr. I Wayan Mustika, Ssn. M.Hum. Produksi: Universitas Lampung. 2013.
- Video Tari SigeH Pengunten di balai adat Provinsi Lampung

### C. Webtografi

<https://aritrimarya.wordpress.com/2014/04/27/teori-struktural-fungsionalisme-robert-k-merton/> diunduh pada tanggal 10 November 2018 pukul 18:15WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Siger> diunduh pada tanggal 11 April 2019. Jam 07.15 WIB.

<http://erizalbarnawi.blogspot.com/2015/08/talo-balak.html> diunduh pada tanggal 11 April 2019, jam 12.30 WIB.

### D. Narasumber

Nama : Pauzan Suaidi  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran.

Nama : Safrudin Tanjung  
Usia : 49 tahun  
Pekerjaan : Seniman Lampung, Koreografer, Guru, dan Pelatih Sanggar Seni Andan Jejama.

Nama : Darwin Fernandes  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesawaran

Nama : Bastian Fernandes  
Usia : 45 tahun  
Pekerjaan : Pemusik Sanggar Andan Jejama, Wakil Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Nama : Harris Padillah  
Usia : 67 tahun  
Pekerjaan : Bupati Pertama Kabupaten Pesawaran Periode 2007-2014

Nama : Silahuddin  
Usia : 65 tahun  
Pekerjaan : Budayawan/Seniman yang ada di Kabupaten Pesawaran.

Nama : Ria Resti Aris Shandi  
Usia : 45 tahun  
Pekerjaan : Istri Bupati Kedua Periode 2015-2018 pendiri Sanggar Andan Jejama.

## Glossarium

### A

*Animo* : hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan atau mengikuti sesuatu

### B

*Bejuluk-Beadek* : keharusan berjuang meningkatkan kesempurnaan hidup, bertata cara dan bertata karma baik, yang merupakan salah satu unsur dari *Pi'il Pasenggiri*.

*Begawi* : mengadakan pesta adat

*Buah Jukum* : kalung panjang, dipakai dengan cara diselempangkan dibahu.

### C

*Cakak* : naik

*Cakak Pepadun* : naik tahta adat

*Cangget* : tari, atau pentas adat (gawi) pada masyarakat Lampung beradat pepadun, ungkapan rasa gembira dan keagungan dari gawi yang baru saja dilaksanakan. Cangget merupakan sarana pertemuan muda-mudi di balai adat sebagai wakil dari orang tua mereka, yang ditempatkan sesuai dengan kedudukan keenyimbangan orang tuanya.

*Cangget Agung* : tari yang dilakukan oleh seorang wanita untuk mendapatkan gelar galam memimpin kekerabatannya. Terutama bila ia menikah dengan anak sulung laki-laki, atau ia adalah anak seorang penyimbang asal.

## **G**

*Gawi* : kerajaan adat, atau pesta adat

*Gujih* : ceng-ceng

*Juluk* : panggilan orang tua kepada anaknya sebelum anak tersebut menikah

## **K**

*Kenui melayang* : gerak tari putri yang pola geraknya menyerupai gerak elang terbang, kenuy = elang, ngelayang = terbang melayang

*Kulintang/Kulittang* : instrumen musik yang dipakai untuk mengiringi tari atau upacara adat, sebutan lain adalah Kemurung, Klenongan, Gulintang.

## **L**

*Lamban* : rumah



## **M**

*Megou* : marga (dalam lafal bahasa Lampung dengan dialek O), kesatuan wilayah yang terdiri dari beberapa kampung yang didiami oleh beberapa suku yang merupakan bagian buay.

*Meranai/Mekhanai* : pemuda/bujang laki-laki

*Mewarei* : adat mengangkat saudara

*Muli* : pemudi/gadis beranjak dewasa

## **N**

*Nemui Nyimah* : keharusan hidup berlaku sopan santun terhadap sesama anggota masyarakat, terbuka tangan baik moral maupun material terhadap siapa saja

*Nengah Nyappur* : keharusan bergaul dengan masyarakat, ikut memberikan sumbangan pikiran, pendapat dan inisiatif bagi kemajuan masyarakat

*Nuwo* : rumah

*Nuwo Balak* : rumah besar

*Ngecum* : pose gerak tangan penari wanita yang mempertemukan ujung-ujung ibu jari tengah

## **P**

<i>Papan Jajar</i>	: kalung berbentuk siger bersusun tiga, disebut juga kalung bulang temanggal (bulan separuh)
<i>Patrilineal</i>	: garis keturunan ayah
<i>Pekon</i>	: kampung
<i>Peminggir</i>	: kesatuan adat yang berbeda dengan pepadun, pemimpin adat adalah orang yang berdasar garis keturunan
<i>Peneken</i>	: ikat kepala pada pakaian adat Lampung
<i>Pengetuha</i>	: pimpinan masyarakat di bidang sosial
<i>Penyimbang</i>	: pemimpin adat
<i>Pepadun</i>	: tempat duduk masing-masing penyimbang
<i>Pi'il Pasenggiri</i>	: rasa harga diri, rasa malu dan pantang menyerah, rasa mudah tersinggung dan merasa lebih dari orang lain, prinsip hidup yang dimiliki oleh orang Lampung.
<i>Pubian</i>	: kelompok masyarakat adat yang terdiri dari 3 suku, yaitu: Bukuk Jaid, Menyerakat, dan Tamba Pupus yang masing-masing terdiri dari 6 jurai. Mereka mendiami daerah bagian hulu antara way seputih dan way pengubuan.

## S

- Saibatin : pemimpin adat pada masyarakat peminggir
- Sang ruwa jurai : lambang daerah Lampung yang menggambarkan satu daerah yang didiami oleh dua unsur golongan
- Sakai sambayan : keharusan hidup berjiwa sosial, tolong menolong bergotong royong, prinsip di dalam Pi'il pasenggiri
- Sesat : balai pertemuan adat Lampung
- Siger/Sigeheh/Sigekh* : siger adalah mahkota pengantin wanita Lampung yang berbentuk segitiga, berwarna emas dan biasanya memiliki cabang atau lekuk berjumlah sembilan atau tujuh sesuai dengan adat istiadat daerahnya.
- Siwo megou* : sembilan marga dari kelompok keturunan Abung, yaitu marga Nunyai, Unyi, Subing, Nuban, Bulan, Beliuk, Kunang, Selagai, dan Anak Tuha. Terakhir masuk pula buay Nyerupa dari Pesagi-Belalau, setelah Bulan keluar dari federasi
- Suku* : merupakan sub klen dari kelompok masyarakat adat
- Sumbay : se-umbai keturunan tetangga

## T

<i>Tapis</i>	: kain yang di sulam dengan benang emas dipakai guna kepentingan adat
<i>Tarei</i>	: tabuh tarei
<i>Tala</i>	: gung, tabuhan, musik pengiring tari
<i>Tala balak</i>	: instrumen pengiring tari yang terdiri dari 9 orang penabuh dengan instrumen yang lengkap
<i>Tala lunak</i>	: instrumen pengiring tari yang terdiri dari 5 orang penabuh dengan instrumen yang tidak lengkap
<i>Tanggai</i>	: kuku panjang yang di pakai untuk menari
<i>Telu suku</i>	: tiga suku, kelompok kekerabatan marga pubiyah

## **U**

Ulun	: orang
Umpu	: gelar untuk poyang (penyimbang asal)